TRADISI
Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif
Kolaboratif | Transformatif | Inklusif & Berkelanjutan

PENINGKATAN KOMPETENSI KERJA DIGITAL BAGI SISWA PRAKTIK KERJA LAPANGAN SMKN 1 TORIBULU

Irma Suriyani [1], Reza Luqman Hakim [2*], Nora Ariani [3], Juemi [4], Mini [5], Muhammad Alfian [6], Khanza Ufaira Febrianti [7]
*e-mail: rlhakim@stiapancamargapalu.ac.id

[1-7] Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu, Palu, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut calon tenaga kerja memiliki keterampilan teknis dan nonteknis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, siswa sekolah menengah kejuruan perlu memperoleh pembekalan yang mendukung kemampuan menggunakan teknologi digital sekaligus mengembangkan sikap profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pembekalan kompetensi kerja digital kepada siswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKN 1 Toribulu. Kegiatan melibatkan 10 siswa dari kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kompetensi awal peserta sebagai dasar penyusunan materi pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diselenggarakan 11 materi pelatihan pada 20 Juli–22 September 2026, yang mencakup penggunaan kecerdasan buatan, administrasi digital, pengolahan data, kolaborasi digital, pengumpulan data, profesionalisme kerja, keterampilan sosial, pemecahan masalah, pembelajaran berkelanjutan, pengembangan diri, dan perencanaan masa depan. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan respons dan pemahaman peserta yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan. Program ini menjadi bentuk pembekalan untuk memperkenalkan keterampilan digital dan sikap profesional yang relevan dengan kebutuhan aktivitas kerja.

Kata Kunci : kompetensi kerja digital; siswa SMK; praktik kerja lapangan; literasi digital; kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan pada berbagai bidang pekerjaan. Penggunaan perangkat lunak perkantoran, pengolahan data, komunikasi elektronik, penyimpanan dokumen berbasis digital, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin menjadi bagian dari aktivitas kerja. Kondisi tersebut menuntut calon tenaga kerja untuk memiliki kompetensi digital yang tidak terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, membuat konten, menjaga keamanan digital, serta memecahkan masalah (Vuorikari et al., 2022). Dengan demikian, penguasaan keterampilan digital menjadi salah satu aspek yang perlu dipersiapkan dalam pendidikan vokasi agar peserta didik mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

Pendidikan vokasi memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaan. Namun, penguasaan kompetensi kejuruan perlu didukung oleh kemampuan digital umum yang dapat digunakan dalam berbagai situasi kerja. Findeisen dan Wild (2022) menunjukkan bahwa kompetensi digital peserta pelatihan vokasi memiliki tingkat yang beragam dan berkaitan dengan pengalaman serta kesempatan menggunakan teknologi digital. Dalam konteks Indonesia, Muslim dan Ariyanto (2024) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki keterkaitan dengan *employability* dan kesiapan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian dari persiapan peserta didik memasuki dunia kerja.

Selain keterampilan teknis, kesiapan memasuki dunia kerja juga berkaitan dengan keterampilan nonteknis atau *soft skills*. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, menjaga kedisiplinan, dan menyelesaikan masalah diperlukan agar seseorang dapat menjalankan tugas serta berinteraksi secara profesional. Pusriawan dan Soenarto (2019), melalui kajian terhadap siswa SMK di Kota Palu, membahas *employability skills* sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, Widodo et al. (2025) menjelaskan pentingnya pengembangan keterampilan nonteknis dalam pendidikan vokasi, termasuk komunikasi, kerja sama, adaptabilitas, dan pemecahan masalah. Hal ini memperlihatkan bahwa pembekalan peserta didik perlu mencakup keterampilan teknis dan nonteknis secara saling melengkapi.

Perkembangan kecerdasan buatan juga menghadirkan kebutuhan kompetensi baru bagi peserta didik. Pemanfaatan aplikasi AI dapat mendukung kegiatan belajar maupun pekerjaan, tetapi penggunaannya perlu disertai kemampuan memahami fungsi, mengenali keterbatasan, mengevaluasi keluaran, dan mempertimbangkan aspek etis. Long dan Magerko (2020) menjelaskan literasi AI sebagai seperangkat kompetensi yang diperlukan seseorang untuk memahami dan menggunakan teknologi kecerdasan buatan secara kritis. Chiu et al. (2024) juga membedakan literasi AI sebagai pemahaman mengenai AI dengan kompetensi AI sebagai kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut secara bermanfaat. Oleh karena itu, pengenalan AI dalam pembekalan siswa vokasi perlu disertai pemahaman mengenai penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, siswa yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) perlu memperoleh pembekalan yang mendukung kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas belajar dan pekerjaan. Pembekalan tidak hanya diarahkan pada penguasaan aplikasi tertentu, tetapi juga pada kemampuan mengelola dokumen, mengolah data, berkomunikasi secara profesional, bekerja sama, serta mengembangkan sikap kerja. Kebutuhan tersebut menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital bagi Siswa PKL SMKN 1 Toribulu dengan tema "Kompeten Berkarya, Cerdas Beradaptasi".

Program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kompetensi awal peserta untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman serta kemampuan yang telah dimiliki. Informasi

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta, bukan sebagai pengukuran hasil atau peningkatan kompetensi setelah pelatihan. Berdasarkan pemetaan tersebut, program dirancang dalam sebelas materi yang mencakup penggunaan AI, administrasi digital, pengolahan data, kolaborasi digital, pengumpulan data, profesionalisme kerja, keterampilan sosial dan profesional, pemecahan masalah, pembelajaran berkelanjutan, pengembangan diri, serta perencanaan masa depan.

Pelaksanaan program bertujuan memberikan pembekalan keterampilan digital dan keterampilan pendukung dunia kerja kepada siswa PKL SMKN 1 Toribulu. Melalui rangkaian pelatihan tersebut, peserta diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan aktivitas kerja serta memiliki pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital dan penerapan sikap profesional. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi dalam mendukung kesiapan siswa vokasi menghadapi lingkungan kerja yang semakin memanfaatkan teknologi digital.

METODE

Pendekatan dan Sasaran Kegiatan

Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital bagi Siswa PKL SMKN 1 Toribulu dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui rangkaian identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, serta pelaksanaan pelatihan. Program ini dirancang untuk memberikan pengenalan dan penguatan keterampilan teknis maupun nonteknis yang relevan dengan kebutuhan peserta dalam menghadapi lingkungan kerja.

Sasaran kegiatan adalah 10 siswa dari Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMKN 1 Toribulu. Peserta terdiri atas dua siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan. Berdasarkan identifikasi awal, seluruh peserta belum memiliki laptop pribadi, sementara frekuensi penggunaan komputer sebagian besar berkisar dua sampai tiga kali dalam seminggu. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang materi pelatihan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal dan mempraktikkan penggunaan aplikasi digital.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Identifikasi kebutuhan peserta.** Tahap awal dilakukan melalui pengisian instrumen pemetaan kompetensi digital dan pertanyaan terbuka. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik peserta, pengalaman menggunakan aplikasi digital, kemampuan awal dalam mengoperasikan perangkat lunak, harapan selama mengikuti PKL, serta persepsi mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi pelatihan. Dengan demikian, identifikasi awal ini berfungsi sebagai asesmen kebutuhan, bukan sebagai pengukuran peningkatan kompetensi.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

2. **Penyusunan program pelatihan.** Hasil identifikasi kebutuhan dianalisis secara deskriptif untuk menentukan materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Materi kemudian dikelompokkan ke dalam dua bidang, yaitu keterampilan teknis dan keterampilan nonteknis. Keterampilan teknis mencakup penggunaan aplikasi perkantoran, pengolahan data, komunikasi dan kolaborasi digital, pengumpulan data, serta pemanfaatan kecerdasan buatan. Sementara itu, keterampilan nonteknis mencakup profesionalisme kerja, komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, pembelajaran berkelanjutan, pengembangan diri, dan perencanaan masa depan. Penyusunan program juga mempertimbangkan jadwal dan penanggung jawab setiap materi.
3. **Pelaksanaan pelatihan.** Pelatihan dilaksanakan secara bertahap pada 20 Juli–22 September 2026 dengan 11 materi sesuai program yang telah disusun. Kegiatan mencakup penyampaian materi dan pengenalan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja. Pada materi keterampilan digital, peserta diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi dan layanan digital, sedangkan materi nonteknis diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan yang diperlukan dalam lingkungan kerja. Pelaksanaan seluruh materi mengikuti jadwal program yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Informasi mengenai kebutuhan peserta diperoleh melalui instrumen pemetaan kompetensi awal yang memuat pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta, frekuensi penggunaan komputer, serta tingkat pengenalan dan kemampuan peserta terhadap sejumlah aplikasi digital. Pertanyaan terbuka digunakan untuk menghimpun harapan peserta selama PKL dan pandangan mereka mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Data tertutup dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah dan persentase jawaban peserta. Sementara itu, jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul, seperti kebutuhan keterampilan administrasi dan jaringan komputer, penggunaan aplikasi perkantoran, komunikasi profesional, adaptabilitas, serta pemecahan masalah. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun dan menyesuaikan materi pelatihan.

Selama pelaksanaan program, respons dan keterlibatan peserta menjadi bahan pengamatan untuk menggambarkan penerimaan terhadap materi yang diberikan. Pengamatan tersebut digunakan sebagai informasi deskriptif mengenai pelaksanaan kegiatan, bukan sebagai pengukuran formal terhadap peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, evaluasi dalam kegiatan ini berfokus pada kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dan keterlaksanaan program sesuai jadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Kompetensi Awal Peserta

Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital bagi Siswa PKL SMKN 1 Toribulu diawali dengan identifikasi kebutuhan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, kemampuan awal,

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

serta keterampilan yang ingin dikembangkan peserta selama mengikuti kegiatan PKL. Identifikasi ini melibatkan 10 siswa dari Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Informasi yang dihimpun mencakup karakteristik peserta, akses terhadap perangkat komputer, pengalaman menggunakan aplikasi digital, rencana setelah lulus, serta persepsi mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan materi pelatihan. Penggunaan identifikasi kebutuhan sebagai dasar perencanaan pelatihan sejalan dengan Bryan et al. (2009), yang menjelaskan pentingnya memahami kebutuhan peserta dalam merancang dan melaksanakan pengalaman belajar yang sesuai.

Berdasarkan karakteristik peserta, terdapat delapan perempuan (80%) dan dua laki-laki (20%). Seluruh peserta menyatakan belum memiliki laptop pribadi. Dari segi frekuensi penggunaan komputer, tujuh peserta (70%) menggunakannya sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu, sedangkan tiga peserta (30%) menyatakan jarang menggunakannya. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kesempatan peserta untuk berlatih menggunakan komputer secara mandiri masih terbatas. Ketiadaan laptop pribadi tidak serta-merta menunjukkan rendahnya kemampuan digital, tetapi menjadi salah satu kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam penyelenggaraan pelatihan, terutama dalam menyediakan kesempatan praktik secara langsung.

Pemetaan kompetensi digital awal menunjukkan bahwa tingkat pengalaman peserta berbeda-beda pada setiap aplikasi dan keterampilan yang ditanyakan. Pada penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel, seluruh peserta berada pada kategori pernah mencoba, tetapi belum menyatakan mampu. Sementara itu, keterampilan menyimpan dokumen relatif lebih dikenal, dengan 80% peserta menyatakan bisa, 10% pernah mencoba, dan 10% belum bisa. Pada keterampilan mengubah dokumen Word ke PDF, sebanyak 80% belum bisa dan 20% pernah mencoba. Kondisi serupa terlihat pada penggunaan rumus SUM di Excel, dengan 60% peserta belum bisa dan 40% pernah mencoba.

Kebutuhan penguatan juga terlihat pada keterampilan komunikasi dan pengelolaan dokumen digital. Sebanyak 80% peserta belum bisa mengirim email disertai lampiran, sedangkan 10% pernah mencoba dan 10% menyatakan bisa. Pada penggunaan Google Drive, 60% peserta belum bisa, 20% pernah mencoba, dan 20% menyatakan bisa. Seluruh peserta juga belum pernah menggunakan Google Form berdasarkan hasil pemetaan awal. Adapun pada penggunaan aplikasi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dan Gemini, sebagian besar peserta (80%) sudah pernah mencoba, tetapi belum menyatakan mampu menggunakannya secara mandiri; 10% menyatakan bisa dan 10% belum bisa.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peserta telah mengenal sejumlah aplikasi digital, tetapi pengalaman tersebut belum sepenuhnya disertai penguasaan keterampilan praktis. Kebutuhan pelatihan dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan pengenalan aplikasi, tetapi juga kemampuan menerapkannya untuk menyelesaikan pekerjaan. Keterampilan seperti mengolah dokumen, mengubah format berkas, menggunakan rumus pengolahan data, mengirim dokumen

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

melalui email, menyimpan dan berbagi berkas, serta membuat formulir digital merupakan beberapa kemampuan yang relevan untuk mendukung aktivitas administrasi dan pekerjaan berbasis komputer.

Selain memetakan kompetensi awal, identifikasi kebutuhan juga memperhatikan rencana peserta setelah menyelesaikan pendidikan. Sebanyak delapan peserta (80%) menyatakan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan dua peserta (20%) berencana bekerja. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pembekalan kompetensi digital dapat diarahkan tidak hanya untuk mendukung kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi juga menunjang kebutuhan pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Harapan peserta selama PKL memperkuat kebutuhan tersebut. Berdasarkan pengelompokan jawaban terbuka, tema administrasi dan jaringan komputer serta Microsoft Word dan Excel masing-masing muncul sebanyak lima kali. Tema komunikasi profesional, adaptabilitas dan dunia kerja, serta *troubleshooting* dan praktik nyata masing-masing muncul sebanyak dua kali. Jawaban tersebut memperlihatkan dua kelompok kebutuhan yang saling melengkapi. Pertama, penguatan kompetensi teknis yang berkaitan dengan bidang keahlian TKJ, seperti administrasi jaringan, perawatan perangkat, dan pemecahan masalah teknis. Kedua, penguatan keterampilan digital dan profesional yang dapat digunakan dalam berbagai lingkungan kerja, seperti pengoperasian aplikasi perkantoran, komunikasi, dan adaptasi terhadap tuntutan pekerjaan.

Pandangan peserta mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja juga tidak terbatas pada kemampuan teknis bidang jaringan komputer. Tema keterampilan sosial, termasuk komunikasi, disiplin, dan kerja sama; penguasaan Microsoft Word dan Excel; serta literasi digital dan kecerdasan buatan muncul sebagai kompetensi yang dianggap penting. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah dan adaptabilitas berada pada kategori sedang dalam pengelompokan hasil identifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memandang kesiapan kerja sebagai perpaduan antara keterampilan teknis, kemampuan menggunakan teknologi digital, dan keterampilan interpersonal.

Penyusunan Program Berdasarkan Kebutuhan Peserta

Hasil identifikasi kebutuhan menjadi dasar dalam menyusun Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital bagi Siswa PKL SMKN 1 Toribulu dengan tema "Kompeten Berkarya, Cerdas Beradaptasi". Program dirancang dalam 11 materi yang mencakup keterampilan digital, kompetensi profesional, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pengembangan diri. Susunan materi tersebut memperlihatkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada penguasaan aplikasi komputer, tetapi juga memperhatikan kemampuan peserta dalam beradaptasi dan menjalankan tanggung jawab di lingkungan kerja.

Materi AI untuk Belajar dan Bekerja dipilih dengan mempertimbangkan pengalaman awal peserta dalam mencoba aplikasi kecerdasan buatan. Meskipun sebagian besar peserta telah mengenal

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

ChatGPT atau Gemini, mayoritas masih berada pada kategori pernah mencoba. Oleh karena itu, materi diarahkan pada penggunaan AI sebagai asisten belajar dan bekerja, teknik menyusun *prompt*, etika penggunaan, serta verifikasi informasi. Penekanan pada etika dan verifikasi informasi diperlukan agar pemanfaatan AI tidak hanya berorientasi pada kemudahan memperoleh jawaban, tetapi juga memperhatikan ketepatan dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi.

Kebutuhan penguatan keterampilan administrasi menjadi dasar pemilihan materi Administrasi Digital. Materi ini mencakup Microsoft Word, konversi PDF, dan penggunaan printer. Pemilihan materi tersebut berkaitan dengan hasil pemetaan yang menunjukkan bahwa seluruh peserta baru berada pada kategori pernah mencoba Microsoft Word, sementara sebagian besar belum mampu mengubah dokumen Word menjadi PDF. Melalui materi ini, peserta diarahkan untuk mengenal penyusunan surat, proposal, berita acara, dan dokumen administrasi lainnya, termasuk proses penyimpanan, konversi, dan pencetakan dokumen.

Materi Pengolahan Data melalui Microsoft Excel juga disusun berdasarkan kebutuhan penguatan keterampilan pengolahan data. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa seluruh peserta pernah mencoba Excel, tetapi belum menyatakan mampu menggunakannya. Selain itu, sebagian besar peserta belum dapat menggunakan rumus SUM. Oleh karena itu, materi diarahkan pada penggunaan Excel untuk mengolah data, seperti data penduduk, kelompok tani, hasil panen, inventaris, dan penyusunan laporan berbasis data. Contoh penggunaan tersebut memperkenalkan penerapan keterampilan pengolahan data dalam konteks pekerjaan administrasi dan pelayanan masyarakat.

Selanjutnya, materi Kolaborasi Digital dan Pengumpulan Data dipilih untuk merespons keterbatasan pengalaman peserta dalam menggunakan email, Google Drive, dan Google Form. Materi Kolaborasi Digital mencakup penggunaan email dan Google Drive untuk membangun komunikasi profesional, mengelola arsip digital, serta berbagi dokumen secara aman dan efisien. Sementara itu, materi Pengumpulan Data diarahkan pada penggunaan Google Form untuk membuat formulir digital dan mengelola hasil pendataan masyarakat, petani, UMKM, maupun kegiatan desa. Kedua materi ini memperluas pemanfaatan teknologi digital dari penggunaan aplikasi secara individual menuju aktivitas kerja yang melibatkan pertukaran informasi dan pengelolaan data.

Selain kompetensi teknis dan digital, program juga memuat materi Profesionalisme Kerja serta Keterampilan Sosial dan Profesional. Pemilihan kedua materi tersebut berkaitan dengan harapan peserta untuk memperoleh keterampilan komunikasi profesional dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Materi Profesionalisme Kerja mencakup disiplin, etika kerja, komunikasi profesional, manajemen file, penamaan dokumen, dan manajemen waktu. Adapun materi Keterampilan Sosial dan Profesional diarahkan pada komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan dasar, pelayanan, dan etika berinteraksi. Dengan demikian, pembekalan peserta

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

tidak hanya mencakup kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara teknis, tetapi juga perilaku dan interaksi yang diperlukan dalam lingkungan profesional.

Kebutuhan terhadap kemampuan menghadapi permasalahan juga diakomodasi melalui materi Pemecahan Masalah. Materi ini mencakup identifikasi masalah, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan. Pemilihannya sejalan dengan harapan peserta untuk memperoleh pengalaman *troubleshooting* dan praktik nyata. Selanjutnya, materi Pembelajaran Berkelanjutan diarahkan untuk memperkenalkan cara belajar mandiri melalui pelatihan Komdigi dan sumber belajar daring. Materi ini menjadi bagian dari pembekalan agar peserta mengenal berbagai sumber pengembangan kompetensi yang dapat dimanfaatkan setelah program berakhir.

Dua materi terakhir, yaitu Pengembangan Diri dan Profesionalisme Menuju Dunia Kerja serta Perencanaan Masa Depan, melengkapi program melalui pembekalan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas personal. Materi pengembangan diri mencakup pengenalan potensi, penetapan tujuan karier, profesionalisme di lingkungan kerja, keterampilan interpersonal, pembentukan kebiasaan positif, dan penyusunan rencana pengembangan diri. Sementara itu, materi Perencanaan Masa Depan membahas pengenalan potensi diri, penetapan tujuan, pembentukan kebiasaan positif, kesiapan menghadapi kegagalan, serta penyusunan langkah untuk mencapai cita-cita. Kedua materi tersebut relevan dengan kondisi peserta yang sebagian besar berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan sebagian lainnya berencana memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, susunan 11 materi memperlihatkan keterkaitan antara hasil identifikasi kebutuhan dan rancangan program pelatihan. Kebutuhan terhadap keterampilan aplikasi digital direspons melalui materi administrasi digital, pengolahan data, kolaborasi digital, pengumpulan data, dan pemanfaatan AI. Sementara itu, kebutuhan terhadap keterampilan lintas bidang dan kesiapan memasuki lingkungan profesional diakomodasi melalui materi profesionalisme, keterampilan sosial, pemecahan masalah, pembelajaran berkelanjutan, pengembangan diri, dan perencanaan masa depan. Penyusunan materi berdasarkan kebutuhan peserta sejalan dengan Bryan et al. (2009), yang menempatkan identifikasi kebutuhan sebagai salah satu landasan perencanaan pelatihan. Selain itu, Kraiger dan Ford (2021) menjelaskan bahwa rancangan pembelajaran kerja perlu memperhatikan karakteristik peserta, prinsip instruksional, serta metode dan media penyampaian materi. Dengan demikian, program ini dirancang untuk memberikan pembekalan yang lebih luas daripada sekadar pengenalan perangkat lunak.

Pelaksanaan Program Pelatihan

Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital bagi Siswa PKL SMKN 1 Toribulu dilaksanakan secara bertahap pada 20 Juli–22 September 2026. Sebanyak 11 materi pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta yang telah diidentifikasi pada tahap awal. Materi mencakup keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat dan aplikasi digital, serta keterampilan

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037
How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

nonteknis yang mendukung kesiapan peserta menghadapi lingkungan kerja. Rincian materi, kompetensi yang dikembangkan, dan jadwal pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Jadwal Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital

No.	Materi Pelatihan	Kompetensi yang Dikembangkan	Jadwal
1	AI untuk Belajar dan Bekerja	Penggunaan ChatGPT dan AI, penyusunan *prompt*, etika penggunaan, serta verifikasi informasi	20–24 Juli 2026
2	Administrasi Digital	Penggunaan Microsoft Word, konversi PDF, dan printer untuk penyusunan dokumen administrasi	27–31 Juli 2026
3	Pengolahan Data	Penggunaan Microsoft Excel untuk mengolah data dan menyusun laporan	3–7 Agustus 2026
4	Kolaborasi Digital	Penggunaan email dan Google Drive untuk komunikasi profesional, pengarsipan, dan berbagi dokumen	10–14 Agustus 2026
5	Pengumpulan Data	Penggunaan Google Form untuk menyusun formulir dan mengumpulkan data secara digital	17–21 Agustus 2026
6	Profesionalisme Kerja	Disiplin, etika kerja, komunikasi profesional, pengelolaan berkas, dan manajemen waktu	24–28 Agustus 2026
7	Keterampilan Sosial dan Profesional	Komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan dasar, pelayanan, dan etika interaksi	1–4 September 2026
8	Pemecahan Masalah	Identifikasi masalah, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan	7–11 September 2026
9	Pembelajaran Berkelanjutan	Pemanfaatan pelatihan Komdigi dan sumber belajar daring untuk pengembangan kompetensi secara mandiri	14–18 September 2026
10	Pengembangan Diri dan Profesionalisme Menuju Dunia Kerja	Pengenalan potensi diri, tujuan karier, profesionalisme, keterampilan interpersonal, dan kebiasaan positif	21 September 2026
11	Perencanaan Masa Depan	Pengenalan potensi diri, penyusunan tujuan, pengembangan kebiasaan, dan perencanaan masa depan	22 September 2026

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, *1*(2), 1–11.

Seluruh materi pelatihan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada pengenalan konsep dan praktik keterampilan yang relevan dengan kebutuhan peserta selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL). Materi keterampilan digital memberikan pengenalan mengenai penggunaan aplikasi dan layanan digital untuk mendukung pekerjaan administrasi, pengolahan data, komunikasi, serta pengumpulan informasi. Sementara itu, materi keterampilan nonteknis diarahkan pada pembentukan sikap profesional, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan perencanaan pengembangan diri.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari respons peserta selama pelaksanaan pelatihan dan keterlibatan mereka dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Pengamatan ini memberikan gambaran bahwa materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi kerja digital. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran kompetensi setelah pelatihan, pengamatan tersebut tidak dimaksudkan sebagai bukti kuantitatif peningkatan kemampuan peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan 11 materi pelatihan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kerja digital perlu mencakup keterampilan teknis dan nonteknis secara bersamaan. Penguasaan aplikasi digital menjadi bekal untuk melaksanakan pekerjaan berbasis teknologi, sedangkan komunikasi, disiplin, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah mendukung penerapan keterampilan tersebut dalam lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pelatihan di lingkungan kerja perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta dan konteks penerapan keterampilan (Bryan et al., 2009; Kraiger & Ford, 2021). Dalam pendidikan vokasi, pengalaman belajar yang terarah dan berkaitan dengan situasi kerja juga menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta (Mikkonen et al., 2017).

KESIMPULAN

Program Peningkatan Kompetensi Kerja Digital bagi Siswa PKL SMKN 1 Toribulu dilaksanakan sebagai upaya untuk membekali peserta dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Identifikasi kebutuhan awal menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan pengenalan dan penguatan pada sejumlah keterampilan digital, terutama penggunaan aplikasi perkantoran, pengolahan data, komunikasi melalui email, serta pemanfaatan layanan digital. Selain itu, peserta juga menunjukkan kebutuhan terhadap pengembangan keterampilan nonteknis, seperti komunikasi, disiplin, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, program disusun dalam 11 materi pelatihan yang mencakup keterampilan teknis dan nonteknis. Seluruh materi terlaksana sesuai jadwal pada 20 Juli–22 September 2026. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan respons dan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dan relevan dengan kebutuhan peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan kerja.

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 1–11.

Program ini memberikan pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan digital dengan pengembangan sikap profesional. Ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan praktik yang lebih intensif agar peserta memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah diperkenalkan. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan PKL maupun ketika peserta memasuki dunia kerja.

REFERENSI

Bryan, R. L., Kreuter, M. W., & Brownson, R. C. (2009). Integrating adult learning principles into training for public health practice. *Health Promotion Practice, 10*(4), 557–563. https://doi.org/10.1177/1524839907308117

Chiu, T. K. F., Ahmad, Z., Ismailov, M., & Sanusi, I. T. (2024). What are artificial intelligence literacy and competency? A comprehensive framework to support them. *Computers and Education Open, 6*, Article 100171. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100171

Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development, 68*(5), 2449–2472. https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4

Findeisen, S., & Wild, S. (2022). General digital competences of beginning trainees in commercial vocational education and training. *Empirical Research in Vocational Education and Training, 14*, Article 2. https://doi.org/10.1186/s40461-022-00130-w

Kraiger, K., & Ford, J. K. (2021). The science of workplace instruction: Learning and development applied to work. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 8*, 45–72. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012420-060109

Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. In *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1–16). Association for Computing Machinery. https://doi.org/10.1145/3313831.3376727

Mikkonen, S., Pylväs, L., Rintala, H., Nokelainen, P., & Postareff, L. (2017). Guiding workplace learning in vocational education and training: A literature review. *Empirical Research in Vocational Education and Training, 9*, Article 9. https://doi.org/10.1186/s40461-017-0053-4

Pusriawan, P., & Soenarto, S. (2019). Employability skills of vocational school students in Palu City for entering the work world. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 9*(1), 33–42. https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.23351

Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *DigComp 2.2: The digital competence framework for citizens: With new examples of knowledge, skills and attitudes*. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/115376

Widodo, S. F. A., Munadi, S., Harjanto, C. T., Prasetya, T. A., & Muflih, B. K. (2025). Managing soft skills development in vocational higher education: A case study of institutional practices in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 15*(2), 132–141. https://doi.org/10.21831/jpv.v15i2.73825

TRADISI
e-ISSN: 3164 - 8037

How to Cite:
Suriyani, I., Hakim, R. L., Ariani, N., Juemi, Mini, Alfian, M., & Febrianti, K. U. (2026). Peningkatan kompetensi kerja digital bagi siswa praktik kerja lapangan SMKN 1 Toribulu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif, 1*(2), 1–11.